

INTISARI

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Departemen Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting

Yulinda Sari

20140530006

Wacana Diskriminasi Waria pada Film Dokumenter Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Film Dokumenter “Bulu Mata”)

Tahun Skripsi : 2019

Daftar Pustaka : 21 Buku + 4 Jurnal + 8 Sumber Online

Penelitian ini mengambil objek film peraih Piala Citra film dokumenter panjang Terbaik FFI (Festival Film Indonesia) 2017, yaitu *Bulu Mata*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana diskriminasi yang digambarkan dalam film *Bulu Mata*, dan juga untuk mengetahui tujuan dari pembuat film yang menampilkan kembali wacana diskriminasi pada film tersebut. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk menganalisis wacana diskriminasi yang terdapat dalam film dokumenter Tonny Trimarsanto yang berjudul *Bulu Mata*. Fairclough membagi analisis wacana dalam pendekatan 3 dimensi yaitu : teks, Praktik diskursif, dan praktik sosio budaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film *Bulu Mata* mengandung wacana diskriminasi terhadap waria. Dalam dimensi teks, wacana diskriminasi direpresentasikan dalam penggalan *scenes* melalui berbagai pemilihan kosakata dan tata bahasa yang cenderung bersifat diskriminatif. Sedangkan dalam dimensi praktik diskursif ditemukan bahwa pada proses produksi dan konsumsi teks, wacana diskriminasi terhadap waria yang terjadi di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh juga mempengaruhi film *Bulu Mata* diproduksi oleh Rumah Dokumenter dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Suara Kita. Terakhir, praktik sosio budaya mengungkapkan bahwa dalam aspek sosial dan budaya pada masyarakat bahwa waria dianggap menyimpang dalam standar norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia khususnya Aceh sebagai daerah yang menegakkan syariat Islam sangat mempengaruhi wacana dan praktik diskriminasi yang terjadi.

Kata Kunci : Diskriminasi, Analisis Wacana Kritis, Bulu Mata

ABSTRACT

University of Muhammadiyah Yogyakarta

Faculty of Social and Politic Science

Communication of Broadcasting

Transvestite Discrimination Discourse on Indonesian Documentary Film (Critical Discourse Analysis on the Documentary Film “Bulu Mata”)

Year of Thesis : 2019

References : 21 Book + 4 Journal + 8 Website

This research takes the object of the film winner of the Citra Image of the Best FFI (Indonesian Film Festival) long documentary film 2017, namely Bulu Mata. This research aims to determine the discourse of discrimination depicted in the film Bulu Mata, and also to find out the purpose of filmmaker who display the discourse of discrimination in the film. The research is a type of qualitative research using the Norman Fairclough model of critical discourse analysis to analyze the discourse of discrimination contained in Tonny Trimarsanto's documentary with the title Bulu Mata. Fairclough divides discourse analysis into 3-dimensional approaches, that are : text, discursive practice, and socio-cultural practice. The results of this research shows that the Bulu Mata film contains a discourse of discrimination against transvestites. In the text dimension, the discourse of discrimination is represented in fragments of scenes through various vocabulary and grammar selections that tend to be discriminatory. Whereas in the discursive practice dimension it was found that in the process of producing and consuming text, the discourse of discrimination against transvestites that occurred in Bireuen District, Aceh Province also affected the Bulu Mata film produced by Rumah Dokumenter and the Suara Kita Non-Governmental Institution. Finally, socio-cultural practices reveal that in the social and cultural aspects of society that the transvestites are deemed to be deviating from the prevalent norms in Indonesian society, especially Aceh as an area that upholds Islamic law greatly influences the discourse and practices of discrimination that occur.

Keywords: Discrimination, Critical Discourse Analysis, Bulu Mata